

**Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan,
Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi,
dan *Free Cash Flow* terhadap
Manajemen Laba**

Nursiam¹

Akuntansi FEB

Universitas Muhammadiyah Surakarta

nur183@ums.ac.id

Nilam Retno Widyaningrum²

Akuntansi FEB

Universitas Muhammadiyah Surakarta

nilamrw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, asimetri informasi, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : 1: Manajemen laba; 2: beban pajak tangguhan; 3: perencanaan pajak;
4: asimetri informasi; 5: *free cash flow*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of deferred tax expense, tax planning, information asymmetry, and free cash flow on earnings management. This research was conducted using secondary data collected from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the websites of each company. The sample selection method uses purposive sampling in various industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. The results showed that the deferred tax expense, tax planning, and information asymmetry did not affect earnings management. Whereas free cash flow has a negative effect on earnings management.

Keywords : *earnings management, deferred tax expense, tax planning, information asymmetry, free cash flow*

Pendahuluan

Di era bisnis seperti sekarang ini, laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi operasional perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, yang kemudian informasi dalam laporan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan yaitu laba. Oleh karena itu manajemen perusahaan berusaha untuk mengatur laba dalam laporan keuangan agar terlihat baik.

Melihat banyaknya kasus-kasus manajemen laba yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri, menyebabkan fungsi dari laporan keuangan yang seharusnya menjadi sumber informasi akurat bagi investor dan pemegang saham menjadi kurang bermakna. Laporan keuangan tidak lagi dapat menjalankan fungsinya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer. Hal ini tentu akan memberikan dampak negatif kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Untuk itu diperlukan adanya penelitian-penelitian tentang manajemen laba yang nantinya akan berguna bagi investor dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi dengan risiko seminimal mungkin.

Salah satu yang memicu timbulnya tindakan manajemen laba adalah adanya beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal, yang bisa mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak dengan melakukan rekayasa beban pajak tangguhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara & Suputra, 2017 yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Timuriana & Muhamad, 2015 menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan serangkaian strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan beban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Pohan, 2016:11). Tujuannya

adalah agar pajak yang nantinya akan dibayarkan perusahaan benar-benar efisien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara & Suputra, 2017 yang menyatakan bahwa perencanaan pajak atau *tax planning* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Wardani & Santi, 2018 perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi timbul ketika manajer selaku penyedia informasi lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan serta prospek perusahaan dibanding pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dengan banyaknya informasi yang diketahui manajer tersebut menjadi peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba demi mencari keuntungan pribadi. Menurut Trisnawati, *et al*, 2015 menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian dari Wiryadi & Sebrina, 2013 yang menyatakan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain ketiga faktor di atas, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu *free cash flow*. *Free cash flow* atau arus kas bebas sendiri dapat didefinisikan sebagai sisa kas yang dimiliki perusahaan setelah perusahaan membiayai investasi dan kegiatan operasionalnya. Manajer akan menggunakan arus kas bebas tersebut untuk investasi dan memperbesar ukuran perusahaan. Pada saat menginvestasikan tersebut, manajer akan berekspektasi untuk memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi sehingga ketika ekspektasi tersebut tidak terpenuhi, maka manajer akan berusaha memanajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hastuti, *et al*, 2018 yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almalita, 2017 dan Ramadhani, *et al*, 2017 menyatakan tidak ada pengaruh antara *free cash flow* terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas didapatkan adanya hasil penelitian yang belum konsisten antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian sejenis serta menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan agar dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan oleh pihak investor dan pemegang saham.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Dipilihnya perusahaan aneka industri dikarenakan perusahaan inilah yang paling banyak mengalami laba operasi negatif selama periode 2015-2018. Hal ini kemungkinan akan memicu manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Dalam teori ini, manajemen perusahaan diibaratkan sebagai agen sedangkan investor atau pemegang saham diibaratkan sebagai prinsipal. Menurut (Jensen and Meckling, 1976) hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Manajer sebagai agen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan prinsipal melalui laba yang dihasilkan. Kemudian sebagai imbalan atas kinerjanya, agen akan menerima *reward* dari prinsipal. Namun dalam kenyataannya, manajer sebagai agen memiliki tujuan yang bertentangan dengan tujuan pihak prinsipal dan hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Seorang manajer akan cenderung memikirkan kepentingan pribadinya dan hal tersebut akan mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba guna memperoleh kepentingan pribadi.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengubah atau merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan agar sesuai dengan keinginan perusahaan. Menurut (Healy and Wahlen, 1999) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan metode yang digunakan dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi sebagai upaya untuk mengelabui *stakeholder* terkait dengan kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa motivasi yang melatarbelakangi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba seperti yang dikemukakan Scott (2015:454) sebagai berikut:

1. Bonus Plan

2. *Debt Covenant*
3. *Political Motivation*
4. *Taxation Motivation*
5. Pergantian CEO
6. Penawaran Saham Perdana/*Initial Public Offering* (IPO)

3. **Beban Pajak Tangguhan**

Istilah pajak tangguhan merupakan istilah akuntansi yang digunakan untuk mencerminkan jumlah utang pajak perusahaan pada posisi laporan keuangan dalam periode waktu tertentu. Menurut Tampubolon (2017:255) beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Perbedaan jumlah laba antara laba akuntansi dengan laba fiskal tersebut dapat mendeteksi adanya rekayasa akrual yang bertujuan untuk meminimalkan pajak. Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya probabilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba begitupun sebaliknya. Dalam penelitian (Negara & Suputra, 2017), (Sibarani, et al., 2015), (Dhaneswari & Widuri, 2013), dan (Ifada & Wulandari, 2015) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara positif terhadap praktik manajemen laba.

H₁: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan perusahaan untuk merencanakan atau menganggarkan pajak yang akan dibayar agar tetap efisien namun tetap dalam bingkai peraturan perundang-undangan. Perencanaan pajak dibuat guna menekan biaya perpajakan atau menghemat pajak. Menurut (Dewi *et al.*, 2017) dalam penelitiannya mengatakan semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin tinggi

perusahaan melakukan manajemen laba. Berubahnya tarif PPh badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan memperkecil jumlah laba kena pajak, sehingga perusahaan dapat menekan jumlah pajak yang dibayarkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Negara & Suputra, 2017), (Santana & Wirakusuma, 2016), (Dewi *et al*, 2017), dan (Widiatmoko & Mayangsari, 2016) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

H₂: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak daripada *principal*. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada *agent* untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Menurut (Mahawyahrti & Budiasih, 2016) ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajer sehingga akan memunculkan praktik manajemen laba. Ia berpendapat asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Sejalan dengan pendapat (Mahawyahrti & Budiasih, 2016), penelitian yang dilakukan oleh (Utari & Sari, 2016), (Trisnawati *et al*, 2015), (Dwijayanti & Suryanawa, 2017), dan (Manggau, 2016) juga menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

H₃: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

6. Free Cash Flow

Free cash flow atau arus kas bebas merupakan sisa kas yang dimiliki perusahaan yang berasal dari sisa pembelian tambahan investasi dan pembayaran deviden kepada investor.

Perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi akan cenderung tidak melakukan

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018	42
2.	Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2015-2018 berturut-turut.	(4)
3.	Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI yang tidak menggunakan satuan rupiah.	(15)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	23
	Jumlah sampel penelitian (23x4)	92
	Data <i>outlier</i> selama waktu pengolahan	0
	Total sampel penelitian	92

Sumber: data diolah, 2019

2. Variabel dan Pengukuran Variabel

1) Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan mengidentifikasi *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Agustia, 2013:33) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung *Total Accruals* (TA)

Total accruals perusahaan i pada periode t dapat dihitung dengan rumus:

$$TACit = Nit - CFOit$$

Nilai *total accrual* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$TACit/Ai,t-1 = \beta_1 (1/Ai,t-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ai,t-1) + \beta_3 (PPEi t / Ai,t-1) + e$$

b. Menghitung Non-Discretionary Accruals (NDA)

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *non-discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = \beta_1 (1/Ai,t-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ait-1 - \Delta REct / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)$$

c. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA)

Berdasarkan dua persamaan sebelumnya, maka pengukuran nilai *discretionary accruals* (DA) diestimasi dengan selisih antar *total accruals* (TA) dengan nilai *non-discretionary accruals* (NDA).

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{i,t-1}) - NDA_{it}$$

2) **Beban Pajak Tangguhan**

Beban tersebut timbul karena adanya perbedaan antara laba menurut perhitungan akuntansi dengan laba menurut perhitungan perpajakan. Berikut adalah rumus perhitungan beban pajak tangguhan (DTE) menurut (Phillips, *et al.*, 2003) dalam (Negara & Suputra, 2017):

$$DTE = \frac{\text{Deferred Tax Expense}_{it}}{\text{Total Assets}_{it-1}}$$

3) **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak dapat diukur dengan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak). *Tax retention rate* yang tinggi menggambarkan perencanaan pajak yang juga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan efektif, begitupun sebaliknya. *Tax retention rate* dapat dihitung dengan rumus (Wardani & Santi, 2018: 16):

$$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

4) **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi dapat diukur dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread*. Rumus untuk mengukur asimetri informasi menurut Agusti & Pramesti (2008) dalam (Utari & Sari, 2016) adalah sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{ask price} - \text{bid price}}{(\text{ask price} + \text{bid price})/2}$$

5) *Free Cash Flow*

Arus kas bebas atau *free cash flow* adalah sisa arus kas yang tersedia bagi perusahaan setelah dikurangi dengan pembelian investasi, biaya operasional, pembayaran deviden kepada investor dan pengeluaran-pengeluaran lainnya dalam suatu periode tertentu (Hastuti, *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini *free cash flow* diperoleh dari selisih arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi (Penman, 2010:121). *Free cash flow* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yogi & Damayanthi, 2016):

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{Total} \times 100\%$$

3. Metode Analisis Data

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MLAB = \alpha + \beta_1 DTE + \beta_2 TRR + \beta_3 AI + \beta_4 FCF + \varepsilon$$

Keterangan:

MLAB : Nilai Manajemen Laba (Y)

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien Regresi

DTE : Beban Pajak Tangguhan (X1)

TRR : *Tax Plan* (Perencanaan Pajak) (X2)

AI : Asimetri Informasi (X3)

FCF : Free Cash Flow (X4)

ε : Kesalahan Residual (*error*)

Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi berganda mensyaratkan uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian persamaan regresi. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Hasil Uji	Uji Multikolinearitas	
	Heteroskedastisitas	<i>Tolerance</i>	VIF
Beban Pajak Tangguhan	0,375	0,978	1,023
Perencanaan Pajak	0,272	0,973	1,028
Asimetri Informasi	0,528	0,971	1,039
<i>Free Cash Flow</i>	0,670	0,962	1,040
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,009		
<i>Durbin-Watson</i>	1,338		

Sumber: data diolah, 2019

Hasil uji normalitas dengan melakukan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh angka signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga peneliti menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* yang menyatakan jika jumlah observasi atau sampel penelitian cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan atau dapat diasumsikan bahwa data telah terdistribusi secara normal (Gujarati & Porter, 2003: 108). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki angka signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai D-W sebesar 1,338 yang berarti model regresi berganda dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Hal ini sesuai dengan kriteria Santoso (2012:242) yang menyatakan angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Hasil penelitian dengan analisis regresi berganda ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficients	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,009	0,443	0,659	
DTE	0,001	0,018	0,986	Tidak Berpengaruh
TRR	0,005	1,720	0,089	Tidak Berpengaruh
AI	0,003	0,058	0,954	Tidak Berpengaruh
FCF	-0,388	-3,442	0,001	Berpengaruh

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 3, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$MLAB : 0,009 + 0,001DTE + 0,005TRR + 0,003AI - 0,388FCF + e$$

Hasil pengujian untuk Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai signifikansi $0,986 > 0,05$, sehingga **H₁ ditolak** yang artinya Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Ketidaksignifikannya Beban Pajak Tangguhan dalam mempengaruhi manajemen laba kemungkinan dikarenakan pengaruh beban pajak tangguhan terhadap laba sangat kecil. Menurut aturan perpajakan, dalam penyusunan laporan laba rugi fiskal hanya menggunakan beban pajak kini dan tidak mengakui adanya beban pajak tangguhan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Timuriana dan Muhamad (2015).

Perencanaan Pajak memiliki nilai signifikansi $0,089 > 0,05$, sehingga **H₂ ditolak** yang artinya Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wardani dan Santi (2018) dan juga penelitian dari Achyani dan Lestari (2019). Hal ini dikarenakan manajemen dalam perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Sedangkan dengan melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak, yang diuntungkan adalah pihak

perusahaan yaitu dapat meningkatkan deviden perusahaan. Dalam hal tersebut manajemen sebagai individu tentu tidak diuntungkan.

Asimetri Informasi memiliki nilai signifikansi $0,954 > 0,05$, sehingga **H₃ ditolak**. Artinya Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini mungkin dikarenakan adanya pengawasan internal yang ketat dalam perusahaan-perusahaan yang menjadi obyek penelitian, sehingga manajer tidak memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan asimetri informasi yang ada. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Setiawati (2015).

Variabel *free cash flow* memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga **H₄ diterima**. Koefisien regresi pada *Free Cash Flow* sebesar $-0,388$ artinya *free cash flow* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin rendah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, maka kemungkinan seorang manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan arus kas bebas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan tidak sehat dan kemampuan perusahaan untuk membagikan deviden juga rendah. Akibatnya kinerja perusahaan akan dianggap tidak baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Damayanthi (2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya tinggi rendahnya tingkat beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan asimetri informasi tidak akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tingkat *free cash flow* yang rendah akan meningkatkan motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan *free cash flow* yang rendah menandakan perusahaan tersebut berada pada kondisi yang kurang baik. Untuk itu manajer termotivasi untuk melakukan

manajemen laba agar kondisi perusahaan terlihat baik.

Dalam penelitian variabel independen hanya mampu mengungkapkan sebesar 12,3% dari pengaruhnya terhadap variabel dependen sehingga bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menambah variabel independen. Selain itu juga disarankan untuk menggunakan pengukuran lain, misalnya asimetri informasi dengan menggunakan pengukuran dispersi dan volatilitas *forecast* analisis.

Daftar Pustaka

- Achyani, Fatchan dan Susi Lestari. 2019. “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*: 77-88.
- Agustia, Dian. 2013. “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1): 27–42.
- Almalita, Yuliani. 2017. “Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19(2): 183–94.
- Dewi, Eva Rafika, Elva Nuraina, and Nik Amah. 2017. “Pengaruh Tax Planning Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5(1):854–81.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. (S. Zain, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Healy, Paul M. and James M. Wahlen. 1999. “A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting.” *American Accounting Association Accounting Horizons* 13(4):365–83.
- Jensen, Michael C. 1986. “Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers.” *Journal of Social and Personal Relationship* 76(2):323–29.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3:305–60.
- Negara, A.A Raka Plasa, and I.D.G Dharma Suputra. 2017. “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(3): 2045–72.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ramadhani, Fitria, Sri Wahjuni Latifah, and Endang Dwi Wahyuni. 2017. "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 15(2): 98–110.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory 7th Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sibarani, Thomas Junior, Nur Hidayat, and Surtikanti. 2015. "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan* 2(1):19–31.
- Tampubolon, Karianton, SE, MAcc, Ak, BKP, CA, CPA. 2017. *Akuntansi Perpajakan Dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Indeks.
- Timuriana, Tiara and Rezwan Rizki Muhamad. 2015. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1(2):12–20.
- Trisnawati, Rina, Wiyadi, and Destia Nugraheni. 2015. "The Analysis of Information Asymmetry, Profitability, and Deferred Tax Expense on Integrated Earning Management." *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 7(1): 17–24.
- Utari, Ni Putu Linda Ayu dan Maria M. Ratna Sari. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(3): 1886-1914.
- Wardani, Dewi Kusuma and Desifa Kurnia Santi. 2018. "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 6(1):11–24.
- Wiryadi, Arri and Nurzi Sebrina. 2013. "Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* 1(2):155–80.
- Yogi, Luh Made D. P., and I Gusti A. E. Damayanthi. 2016. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(2): 1056–85.